

Analisis Faktor Penyebab Indonesia Menjadi Negara Mitra BRICS

Abstract

This research analyses the driving factors behind Indonesia's decision to become a BRICS partner using the framework of International Political Economy (IPE) and the concept of national interest. Employing a qualitative method with an explanatory-analytical approach, this research poses the central question: *"What are the key factors that drive Indonesia to become a BRICS partner, and what are the implications for Indonesia's national interest in the global arena?"* The hypothesis proposed in this study is that Indonesia's decision to engage with BRICS is not solely based on economic motives, but also on a geopolitical strategy to strengthen its bargaining position in a multipolar global order. The findings indicate that BRICS offers trade partner diversification, access to alternative funding through the NDB, and the reinforcement of Indonesia's position beyond the dominance of Western influence. This partnership aligns with Indonesia's free and active foreign policy and expands its diplomatic reach globally.

Keywords: BRICS; International Politics; National Interest; Partnership

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mendorong Indonesia menjadi negara mitra BRICS melalui pendekatan Ekonomi Politik Internasional (EPI) dan konsep kepentingan nasional. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksplanatif-analitis, penelitian ini mengajukan pertanyaan utama: *"Apa saja faktor utama yang mendorong Indonesia menjadi negara mitra BRICS dan bagaimana implikasinya terhadap kepentingan nasional Indonesia di tataran global?"* Hipotesis yang dibangun dalam studi ini adalah bahwa keputusan Indonesia menjadi mitra BRICS tidak semata karena motif ekonomi, tetapi juga karena strategi geopolitik untuk memperkuat posisi tawar dalam tatanan global multipolar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BRICS menawarkan diversifikasi mitra dagang, akses pembiayaan alternatif melalui NDB, serta penguatan posisi Indonesia di luar pengaruh dominasi Barat. Kemitraan ini sejalan dengan prinsip politik luar negeri bebas-aktif dan memperluas ruang diplomasi Indonesia secara global.

Kata kunci: BRICS; Politik Internasional; Kepentingan Nasional; Keanggotaan

Pendahuluan

Indonesia memiliki posisi geografis yang sangat strategis di jalur perdagangan internasional, khususnya Selat Malaka, yang merupakan salah satu jalur perdagangan tersibuk di dunia. Letak ini memberikan keuntungan besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam sektor perdagangan dan investasi global. Selain itu, Indonesia juga dianugerahi sumber daya alam yang melimpah, seperti minyak bumi, gas alam, batubara, dan nikel, yang menjadi komoditas utama dalam ekspor serta sumber daya penting bagi keberlanjutan industri dalam negeri. Dengan cadangan minyak bumi sebesar 2,41 miliar barel¹ dan gas bumi sekitar 35,3 triliun kaki kubik², serta cadangan batubara yang mencapai 38,84 miliar ton³, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat energi dan industri di kawasan Asia Tenggara. Keunggulan ini menjadikan Indonesia menarik bagi investor asing dan mitra dagang internasional yang ingin memperluas pasar mereka.

Sebagai anggota ASEAN dan G20, Indonesia memiliki peran strategis dalam geopolitik dan ekonomi global, dengan menerapkan prinsip politik luar negeri bebas-aktif yang memungkinkan negara ini menjalin hubungan dengan berbagai negara tanpa terikat oleh blok tertentu. Prinsip ini juga memungkinkan Indonesia berperan dalam menjaga stabilitas internasional dan menjadi mediator dalam berbagai konflik global. Selain itu, kebijakan luar negeri Indonesia juga diarahkan untuk memperkuat kerja sama regional dan global guna meningkatkan stabilitas ekonomi serta memperluas akses perdagangan dan investasi. Dalam konteks global yang semakin multipolar, Indonesia menyadari pentingnya mencari mitra strategis yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan memperkuat posisinya di kancah internasional. Salah satu langkah strategis yang diambil Indonesia adalah menjalin kemitraan dengan BRICS, sebuah aliansi negara-negara berkembang yang terdiri dari Brasil, Rusia, India, China, dan Afrika Selatan.

BRICS memiliki potensi besar dalam membentuk tatanan ekonomi dunia yang lebih seimbang, terutama sebagai alternatif dari dominasi negara-negara Barat dalam lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia. Dengan ekonomi yang terus berkembang dan populasi yang mencakup lebih dari 40% penduduk dunia, BRICS menjadi kekuatan yang semakin diperhitungkan dalam perdagangan global dan investasi. Salah satu inisiatif utama BRICS adalah pendirian *New Development Bank* (NDB), yang menawarkan pendanaan untuk proyek infrastruktur dan pembangunan di negara-negara berkembang dengan syarat yang lebih fleksibel dibandingkan dengan lembaga keuangan Barat. Bagi Indonesia, bergabung sebagai mitra BRICS menjadi peluang untuk mendapatkan akses ke sumber pendanaan alternatif, memperkuat daya saing ekonominya, serta mengurangi ketergantungan terhadap negara-negara Barat.

¹ CNBCIndonesia. "Bejibun! Cadangan Terbukti Minyak RI Masih 2,41 Miliar Barel", *cnbnIndonesia*, 30 Oktober 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231030144918-4-484837/bejibun-cadangan-terbukti-minyak-ri-masih-241-miliar-barel>.

² Aulia Mutiara Hatia Putri. "Punya Cadangan Gas Raksasa, Tapi RI Impor dari Negara Ini", *cnbnIndonesia*, 16 Mei 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230516075229-128-437638/punya-cadangan-gas-raksasa-tapi-ri-impor-dari-negara-ini>

³ Kementerian ESDM. "Cadangan Batubara Masih 38,84 Miliar Ton, Teknologi Bersih Pengelolaannya Terus Didorong", *esdm.go.id*, 27 Juli 2021, <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/cadangan-batubara-masih-3884-miliar-ton-teknologi-bersih-pengelolaannya-terus-didorong>

Selain faktor ekonomi, aspek geopolitik juga menjadi pertimbangan utama bagi Indonesia dalam menjalin kemitraan dengan BRICS. Di tengah meningkatnya rivalitas antara Amerika Serikat, China, dan Rusia, Indonesia berupaya menjaga keseimbangan hubungan internasionalnya dengan tetap mempertahankan prinsip non-blok. Kemitraan dengan BRICS memungkinkan Indonesia untuk memperluas jaringan diplomasi dan memperkuat kerja sama dengan negara-negara berkembang lainnya dalam menciptakan sistem global yang lebih adil dan berimbang. Lebih jauh, hubungan dengan BRICS juga membuka peluang bagi Indonesia dalam meningkatkan ketahanan energi, keamanan pangan, serta kerja sama teknologi yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan semakin meningkatnya kompleksitas tantangan global, langkah Indonesia dalam menjalin kemitraan dengan BRICS bukan hanya didasarkan pada alasan ekonomi semata, tetapi juga sebagai strategi jangka panjang untuk memperkuat stabilitas nasional, memperluas pengaruhnya di tingkat internasional, dan memastikan keberlanjutan pembangunan di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksplanatif-analitis untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendorong Indonesia menjadi mitra BRICS. Unit analisis adalah keputusan Indonesia bergabung sebagai mitra BRICS, sedangkan unit eksplanasi mencakup BRICS dan faktor ekonomi-politik yang mempengaruhi keputusan tersebut. Data diperoleh melalui studi pustaka dari laporan pemerintah, dokumen BRICS, jurnal akademis, dan publikasi internasional. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan kondisi serta eksplanatif guna mengkaji keterkaitan faktor ekonomi, politik, dan kepentingan nasional. Metode ini memberikan pemahaman mendalam tentang strategi Indonesia dalam memperkuat posisinya di kancah internasional melalui BRICS.

Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan dua teori utama dalam menganalisis keputusan Indonesia menjadi mitra BRICS. Pertama, teori Ekonomi Politik Internasional (*International Political Economy* - IPE) oleh Robert Gilpin, yang menjelaskan hubungan antara kekuatan ekonomi dan politik dalam dinamika global. Gilpin mengidentifikasi tiga pendekatan utama dalam IPE, yaitu Merkantilisme, yang menekankan perlindungan kepentingan ekonomi nasional; Liberalisme, yang mendukung perdagangan bebas dan kerja sama ekonomi internasional; serta Strukturalisme (Marxisme), yang mengkritik ketimpangan dalam sistem ekonomi global. Dalam konteks penelitian ini, teori Gilpin digunakan untuk memahami bagaimana Indonesia memanfaatkan BRICS sebagai peluang kerja sama multilateral sekaligus mengurangi ketergantungan pada lembaga keuangan Barat.

Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada konsep Kepentingan Nasional yang dikemukakan oleh Horsman dan Marshall. Mereka berpendapat bahwa kepentingan nasional tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan hasil dari berbagai dinamika domestik, regional, dan global. Kepentingan nasional suatu negara dapat mencakup stabilitas ekonomi, keamanan politik, serta pengaruh dalam tata kelola global. Dalam penelitian ini, konsep tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana BRICS dapat menjadi strategi bagi Indonesia dalam memperluas akses ekonomi, meningkatkan daya saing global, dan menjaga keseimbangan geopolitik tanpa harus berpihak pada blok tertentu. Dengan menggabungkan kedua teori ini, penelitian dapat menjelaskan secara komprehensif faktor-faktor ekonomi dan

politik yang mendasari keputusan Indonesia dalam menjalin kemitraan dengan BRICS. Robert Gilpin dalam teori Ekonomi Politik Internasional (EPI) menjelaskan bahwa hubungan antara kekuatan ekonomi dan politik sangat menentukan dalam perilaku negara di arena global. Dalam konteks ini, keterlibatan Indonesia sebagai mitra BRICS bukan hanya persoalan perdagangan atau investasi, tetapi strategi untuk menyesuaikan diri dengan tatanan multipolar baru yang menjanjikan kemandirian ekonomi-politik. Sementara itu, menurut Horsman dan Marshall (1994), kepentingan nasional mencakup dimensi keamanan, kesejahteraan ekonomi, dan pengakuan internasional. Oleh karena itu, keputusan Indonesia bermitra dengan BRICS dapat dilihat sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan daya saing dan kedaulatan diplomasi luar negeri.

Pembahasan

BRICS dan Posisi Indonesia dalam Dunia Internasional

BRICS dibentuk sebagai respons terhadap dominasi ekonomi negara-negara Barat dan bertujuan untuk menciptakan tatanan dunia yang lebih multipolar. BRICS berkontribusi dalam ekonomi global melalui perdagangan, investasi, serta reformasi lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia. Selain itu, keterkaitan Indonesia dengan BRICS dan peluang yang dapat diperoleh Indonesia melalui hubungan dengan organisasi ini. Indonesia, dengan prinsip politik luar negeri bebas aktif, dapat belajar dari pengalaman negara-negara anggota BRICS dalam memperkuat diplomasi ekonomi dan politiknya. Strategi yang dapat digunakan Indonesia dalam memanfaatkan dinamika ekonomi global agar dapat memperkuat posisinya di kancah internasional tanpa kehilangan kemandirian dalam kebijakan luar negeri. Dengan demikian, BRICS berperan semakin aktif dalam tatanan dunia saat ini serta Indonesia dapat mengambil manfaat dari keterlibatan dalam forum ini.

Motivasi Ekonomi Indonesia untuk Bergabung dengan BRICS

Faktor ekonomi menjadi alasan utama bagi Indonesia untuk bergabung dengan BRICS. Indonesia melihat BRICS sebagai peluang untuk memperkuat ekonomi nasional dengan mengakses pasar baru, mengurangi ketergantungan pada negara-negara Barat, dan mendapatkan sumber pembiayaan alternatif.

1. Memperluas Akses Pasar dan Perdagangan.

BRICS memiliki **pasar yang besar**, dengan lebih dari 40% populasi dunia dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Indonesia dapat memperluas ekspornya ke negara-negara BRICS, terutama dalam sektor **komoditas, manufaktur, dan teknologi**. India merupakan salah satu importir terbesar **minyak kelapa sawit** Indonesia, dengan pangsa 19% dari total ekspor minyak sawit⁴. Ekspor batubara Indonesia ke China juga mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

⁴ Ditjenbun. "Overview Pasar Minyak Sawit India dan Potensi Peningkatan Ekspor CPO Indonesia", *ditjenbun.pertanian.go.id*, 7 Oktober 2023, <https://ditjenbun.pertanian.go.id/overview-pasar-minyak-sawit-india-dan-potensi-peningkatan-ekspor-cpo-indonesia/>. Diakses pada 10 Januari 2025.

2. Meningkatkan Investasi Asing

BRICS memberikan peluang bagi Indonesia untuk menarik **investasi langsung (FDI)** dalam sektor infrastruktur, industri, dan energi. China dan India sebagai anggota BRICS telah menjadi investor utama di berbagai proyek infrastruktur di Indonesia. Proyek kereta cepat Jakarta-Bandung merupakan hasil kerja sama dengan China yang merupakan anggota BRICS⁵.

3. Mengurangi Ketergantungan pada Lembaga Keuangan Barat

BRICS memiliki *New Development Bank (NDB)* yang memberikan pinjaman pembangunan dengan **syarat yang lebih fleksibel** dibandingkan IMF dan Bank Dunia⁶. Indonesia ingin memiliki lebih banyak opsi pendanaan tanpa harus tunduk pada persyaratan ketat dari lembaga keuangan Barat. Negara-negara BRICS telah mendapatkan pembiayaan proyek infrastruktur besar dari NDB tanpa adanya intervensi kebijakan ekonomi yang ketat.

4. Diversifikasi Mitra Dagang dan Mengurangi Risiko Ekonomi

Indonesia ingin mengurangi ketergantungan pada negara-negara Barat dan mendiversifikasi kemitraan ekonominya. Dengan BRICS, Indonesia dapat menghindari dampak dari kebijakan ekonomi yang dipengaruhi oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa.

Motivasi Politik Indonesia dalam Dinamika Global

Selain faktor ekonomi, Indonesia juga memiliki alasan politik dalam bergabung dengan BRICS. Keanggotaan ini dapat meningkatkan posisi Indonesia di panggung internasional dan memperkuat perannya dalam menciptakan tatanan global yang lebih seimbang.

1. Meningkatkan Kemandirian Politik

Indonesia ingin mengurangi pengaruh politik negara-negara Barat dalam kebijakan domestiknya. BRICS menawarkan platform kerja sama tanpa adanya tekanan politik dan intervensi ideologi. Berbeda dengan IMF dan Bank Dunia, BRICS tidak mengharuskan negara anggotanya menerapkan reformasi ekonomi tertentu sebagai syarat kerja sama.

2. Mendorong Tatanan Global yang Lebih Multipolar

Indonesia mendukung sistem ekonomi dan politik yang lebih adil dan tidak didominasi oleh negara-negara G7 (Amerika Serikat, Jepang, Jerman, dll.). BRICS merupakan forum negara-negara berkembang untuk menantang dominasi ekonomi dan politik negara-negara maju. BRICS aktif mendorong reformasi dalam lembaga

⁵ KCIC. "TENTANG KCIC", *kcic.co.id*, <https://kcic.co.id/tentang-kami/profil/>. Diakses pada 3 januari 2025.

⁶ Mixo Sweetness Sithole dan Nyiko Worship Hlongwane, "The role of the New Development Bank on Economic growth and Development in the BRICS states", *JMPRA Paper No. 119958*, Juli 2023. hal 6.

internasional seperti PBB dan IMF, agar lebih mencerminkan kepentingan negara berkembang⁷.

3. Memperkuat Peran Indonesia sebagai Pemimpin ASEAN

Sebagai negara terbesar di ASEAN, Indonesia ingin meningkatkan pengaruhnya dalam geopolitik internasional. Dengan bergabung dalam BRICS, Indonesia dapat membawa isu-isu kawasan Asia Tenggara ke tingkat global. Indonesia telah menggunakan forum internasional seperti G20 dan ASEAN untuk memperjuangkan kepentingan negara-negara berkembang, dan BRICS bisa menjadi platform tambahan.

4. Meningkatkan Peran dalam Diplomasi Global

Indonesia ingin memperkuat posisinya dalam diplomasi internasional, terutama dalam isu perubahan iklim, stabilitas ekonomi, dan kerja sama energi. Dalam KTT BRICS, negara-negara anggota membahas isu-isu global yang berdampak langsung pada negara berkembang, termasuk krisis energi dan ketahanan pangan.

Motivasi Strategis untuk Mencapai Kepentingan Nasional

Indonesia memiliki berbagai strategi dan alasan utama dalam menggunakan BRICS sebagai alat untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Beberapa motivasi strategis ini mencakup ekonomi, investasi, diplomasi, dan peran global.

1. Diversifikasi Mitra Dagang

Indonesia ingin mengurangi ketergantungan pada negara-negara Barat, terutama dalam sektor perdagangan dan investasi. BRICS memberikan peluang untuk memperluas hubungan ekonomi dengan negara-negara berkembang yang memiliki pasar besar dan pertumbuhan ekonomi tinggi. China dan India sebagai anggota BRICS telah menjadi mitra dagang utama bagi Indonesia dalam ekspor batu bara dan kelapa sawit⁸.

2. Akses Pembiayaan Infrastruktur

BRICS memiliki *New Development Bank* (NDB) yang dapat menjadi alternatif sumber pendanaan bagi proyek infrastruktur di Indonesia. NDB menawarkan pinjaman dengan persyaratan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan IMF atau Bank Dunia. Beberapa negara anggota BRICS telah memperoleh pendanaan dari NDB untuk proyek infrastruktur tanpa harus tunduk pada kebijakan ekonomi neoliberal yang sering diberlakukan oleh institusi Barat. Indonesia dapat menggunakan NDB untuk membiayai proyek-proyek strategis seperti transportasi, energi hijau, dan digitalisasi.

⁷ Najmi Firdaus, Sulistyio Widayanto, dan Irma Indrayani, “BRICS Against Hegemony Of The United States Dollar In The International Monetary system”, *Journal of Social Political Sciences*, November 2023. hal 450.

⁸ Muhammad Reza Ilham Taufani, “China, Rusia & India Ramai-Ramai Dongkrak Harga Batu Bara”, *cnbcindonesia.com*, 23 November 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231123014424-128-491249/china-rusia-india-ramai-ramai-dongkrak-harga-batu-bara>. Diakses pada 10 Februari 2025.

3. Peluang Investasi

Negara-negara BRICS merupakan **sumber investasi potensial** dalam berbagai sektor strategis di Indonesia, termasuk energi, teknologi, dan manufaktur. Dengan bergabung sebagai mitra BRICS, Indonesia dapat menarik lebih banyak investasi dari negara-negara anggota. Investasi besar dari perusahaan China di kawasan industri Morowali terletak di Sulawesi Tengah, kawasan ini berfokus pada pengolahan nikel dan produksi stainless steel⁹. Investasi besar dari perusahaan China di kawasan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperkuat rantai pasokan industri logam. Rusia tertarik untuk berinvestasi dalam **pengembangan energi nuklir** di Indonesia¹⁰.

4. Peran dalam Ekonomi Global

Indonesia ingin meningkatkan perannya dalam sistem ekonomi global dengan bergabung dalam BRICS. Sebagai mitra BRICS, Indonesia dapat berkontribusi dalam perumusan kebijakan ekonomi dunia dan mendukung reformasi sistem keuangan internasional. BRICS menekan perubahan dalam IMF dan Bank Dunia agar lebih mewakili kepentingan negara berkembang. Dengan peran ini, Indonesia dapat memperkuat diplomasi ekonomi globalnya dan memperjuangkan sistem perdagangan yang lebih adil.

5. Kepentingan yang Beragam dalam Masyarakat

Kebijakan luar negeri Indonesia terhadap BRICS juga mempertimbangkan kepentingan berbagai kelompok dalam negeri, termasuk sektor industri, tenaga kerja, dan bisnis. Pelaku usaha di sektor pertanian dan energi melihat BRICS sebagai peluang untuk meningkatkan ekspor dan mendapatkan pasar yang lebih stabil. Para pemangku kepentingan di sektor industri menginginkan lebih banyak investasi dari BRICS untuk mempercepat modernisasi teknologi.

6. Identitas dan Diplomasi

Bergabung dengan BRICS membantu memperkuat citra Indonesia sebagai pemimpin di antara negara-negara berkembang. Indonesia ingin mempertahankan prinsip politik luar negeri bebas-aktif, dengan tetap menjalin hubungan baik dengan berbagai blok kekuatan global. Indonesia tetap menjaga hubungan baik dengan negara-negara Barat sambil memperkuat kerjasama dengan BRICS. Diplomasi Indonesia dalam BRICS digunakan untuk memperjuangkan isu-isu global seperti perubahan iklim, ketahanan pangan, dan energi terbarukan.

Kesimpulan

⁹ Andilala. "Mari mengenal PT IMIP di Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah", *Antaranews.com*, 9 Maret 2024, <https://sulteng.antaranews.com/berita/307389/mari-mengenal-pt-imip-di-kabupaten-morowali-sulawesi-tengah>. Diakses pada 13 Januari 2025

¹⁰ Cindy Frishanti Octavia. "Rusia siap kerjasama dengan RI kembangkan nuklir sebagai energi", *Antaranews.com*, 20 Agustus 2024, <https://www.antaranews.com/berita/4274499/rusia-siap-kerja-sama-dengan-ri-kembangkan-nuklir-sebagai-energi>. Diakses pada 11 Januari 2025.

Keputusan Indonesia untuk menjadi negara mitra BRICS mencerminkan strategi yang matang dalam menghadapi dinamika ekonomi politik global. Keputusan ini bukan hanya tentang ekonomi semata, tetapi juga mencerminkan interaksi antara kekuatan ekonomi dan politik dalam skala internasional. Negara-negara bertindak strategis untuk memaksimalkan kepentingan nasional mereka dalam sistem ekonomi global yang dinamis, yang terlihat dari langkah Indonesia dalam menjalin kemitraan dengan BRICS. Dari sisi ekonomi, Indonesia memanfaatkan BRICS sebagai wadah untuk diversifikasi mitra dagang dan investasi guna mengurangi ketergantungan pada negara-negara Barat yang selama ini mendominasi perekonomian global. BRICS, yang terdiri dari negara-negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat seperti China, India, Brasil, Rusia, dan Afrika Selatan, menawarkan peluang bagi Indonesia untuk memperluas pasar ekspor, meningkatkan arus investasi, serta mengakses sumber pendanaan alternatif melalui *New Development Bank* (NDB). Hal ini penting mengingat selama ini banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, menghadapi kendala dalam mengakses pinjaman dari lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia yang seringkali memberikan syarat-syarat ketat yang dapat membatasi kebijakan ekonomi domestik. Dari sudut pandang geopolitik, kemitraan dengan BRICS merupakan langkah strategis dalam memperkuat posisi Indonesia dalam sistem internasional yang semakin multipolar. Dengan menjalin hubungan erat dengan negara-negara BRICS, Indonesia dapat meningkatkan daya tawarnya dalam berbagai perundingan ekonomi dan politik global, serta mengurangi dominasi negara-negara maju dalam menentukan arah kebijakan internasional. BRICS, yang berupaya mengurangi dominasi dolar AS dalam transaksi perdagangan global, memberikan peluang bagi Indonesia untuk ikut serta dalam upaya dedolarisasi dan memperkuat mata uang nasional dalam perdagangan internasional.

Kepentingan suatu negara tidak bisa didefinisikan secara tunggal, melainkan merupakan hasil dari berbagai dinamika internal dan eksternal yang melibatkan sektor ekonomi, politik, dan sosial. Keputusan Indonesia untuk bergabung dengan BRICS mencerminkan kebutuhan untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional, meningkatkan akses terhadap teknologi dan inovasi, serta memperkuat kapasitas industri dalam negeri melalui kolaborasi dengan negara-negara BRICS. Hal ini juga sejalan dengan kebijakan luar negeri bebas-aktif Indonesia, di mana Indonesia tetap menjaga keseimbangan dalam hubungan internasionalnya tanpa terikat pada satu blok kekuatan tertentu. Dalam jangka panjang, kemitraan Indonesia dengan BRICS diharapkan dapat membawa dampak positif dalam berbagai sektor, termasuk infrastruktur, energi, teknologi, dan industri manufaktur. Dengan keterlibatan dalam forum ini, Indonesia berpotensi meningkatkan daya saing ekonominya serta memainkan peran yang lebih aktif dalam reformasi sistem ekonomi dan keuangan global. Secara keseluruhan, langkah Indonesia untuk menjadi mitra BRICS bukan hanya keputusan ekonomi semata, tetapi juga bagian dari strategi politik dan diplomasi yang lebih luas dalam menghadapi perubahan tatanan dunia, memastikan keseimbangan dalam hubungan luar negeri, serta memajukan kepentingan nasionalnya di panggung internasional.

Untuk memaksimalkan potensi dari kemitraan ini, pembuat kebijakan Indonesia perlu: (1) Menyusun strategi diplomasi yang berimbang antara BRICS dan negara Barat agar tidak tergiring ke dalam politik blok; (2) Meningkatkan kapasitas negosiasi dalam forum BRICS agar kepentingan nasional dapat diadvokasikan secara efektif; (3) Mendorong BRICS agar lebih responsif terhadap isu global seperti perubahan iklim, HAM, dan pembangunan berkelanjutan; (4) Memanfaatkan kemitraan ini untuk memperkuat industri strategis nasional melalui transfer teknologi dan investasi hijau.

Referensi

Buku:

Burchill, S. (2005). *The National Interest in International Relations Theory*. Palgrave Macmillan UK. <https://link.springer.com/book/10.1057/9780230005778>

Gilpin, R., & Gilpin, J. M. (2001). *Global political economy : understanding the international economic order*. Princeton University Press. https://dl1.cuni.cz/pluginfile.php/264754/mod_resource/content/1/Gilpin_Global%20Political%20Economy.pdf

Jurnal atau Laporan:

Firdaus, N., Widayanto, S., & Indrayani, I. (2023, November 30). BRICS AGAINST HEGEMONY OF THE UNITED STATES DOLLAR IN THE INTERNATIONAL MONETARY SYSTEM. *Journal of Social Political Sciences*, Vol. 4 No. 4(November), 451. <https://doi.org/10.52166/jsps.v5i1.222>

Idris, F. N., Dzaky, A. M., Fadhlurrahman, R. H., & Hafsari, S. (2022, Oktober 17). HEGEMONI DOLAR DAN POTENSI KEMUNCULAN MATA UANG BRICS. *Emerald: Journal of Economic and Social Science*, Vol. 1 No. 1 (Oktober), 20, 22, 25. <https://jurnalsains.id/index.php/emerald/article/view/34>

Indrayana, R. Z. (2024, Mei 31). Reviewing the Foreign Policy of the Republic of Indonesia Through President Jokowi's Visit to South Africa in 2023. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, Vol. 20 No. 1(Mei), 97-107. <https://doi.org/10.26593/jihi.v20i1.7626.96-107>

Jones, G., & Stephany. (2015). Financing global Development: The BRICS New Development Bank. *German Development Institute*, 3. https://www.idos-research.de/fileadmin/migratedNewsAssets/Files/BP_13.2015.pdf

Kemenkeu. (2023, April). *Buletin Investasi, Keuangan, dan Ekonomi*.

Kementerian Perdagangan. (2024). *Analisis Kinerja Perdagangan Kelapa Sawit*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.

Kurniawan, F. D., Prawira, R., Eleizar, A. F., & Ridwan, V. M. (2023, Desember 30). Pengaruh

Prinsip Bebas-Aktif Dalam Politik Luar Negeri Indonesia: Studi Kasus BRICS. *Jurnal Ilmiah multidisiplin*, Vol. 1 No. 2(Desember), 361. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.687>

NDB. (2014, Juli 15). *Agreement on the New Development Bank – Fortaleza, July 15*. ndb.int. Retrieved Januari 6, 2025, from <https://www.ndb.int/wp-content/uploads/2022/11/Agreement-on-the-New-Development-Bank.pdf>.

O'Neill, j. (2001, November 30). *Building Better Global Economic BRICs*, 1. <https://www.almendron.com/tribuna/wp-content/uploads/2013/04/build-better-brics.pdf>

Sithole, M. S., & Hlongwane, N. W. (2023, Juli 7). The role of the New Development Bank on Economic growth and Development in the BRICS states. *JMPRA Paper*, No. 119958(Juli), 6. <https://mpa.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/119958>

Tiara, D. T., & Mas'udi, S. Y. F. (2023). Diplomasi Indonesia dalam Konflik Rusia - Ukraina: Sebuah Kajian Tentang Soft-Power. *Journal of Political Issues*, Vol. 4(2023), 6-11. <https://doi.org/10.33019/jpi.v4i2.95>

THE NEXUS AMONG EMPLOYMENT, PRODUCTIVITY AND TRADE OPENNESS: EVIDENCE FROM BRICS AND INDONESIA. (2020, Desember 31). *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, Vol 23 No 4(Desember), 2. <https://doi.org/10.21098/bemp.v23i4.1363>

Berita:

- Andilala. (2024, March 9). *Mari mengenal PT IMIP di Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah*. ANTARA News Palu, Sulawesi Tengah. Retrieved Januari 13, 2025, from <https://sulteng.antaranews.com/berita/307389/mari-mengenal-pt-imip-di-kabupaten-morowali-sulawesi-tengah>
- Akbar, R. J. (2024, Maret 16). *Ekonomi RI Terbesar di Asia Tenggara, Ekonom: Sangat Lumrah*. viva.co.id. Retrieved Februari 5, 2025, from <https://www.viva.co.id/bisnis/1696823-ekonomi-ri-terbesar-di-asia-tenggara-ekonom-sangat-lumrah>
- Arvirianty, A. (2019, Agustus 21). *China Bangun PLTA Terbesar di RI, Kapasitas Sentuh 9000 MW*. cnbcindonesia.com. Retrieved Januari 13, 2025, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190821194312-4-93758/china-bangun-plta-terbesar-di-ri-kapasitas-sentuh-9000-mw>
- BAKTI Kominfo. (2023, November 23). *Menkominfo Sambut Baik Kerja Sama RI-China di Sektor Digital*. cnnindonesia.com. Retrieved Februari 2, 2025, from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20231123164440-218-1028153/menkominfo-sambut-baik-kerja-sama-ri-china-di-sektor-digital>
- Bapaten. (2017, Maret 29). *Indonesia-Rusia Perkuat Kerjasama di Bidang Pengawasan Tenaga Nuklir*. bapaten.go.id. Retrieved Januari 11, 2025, from <https://www.bapaten.go.id/berita/indonesiarusia-perkuat-kerjasama-di-bidang-pengawasan-tenaga-nuklir-134827>
- brandsouthafrica. (2010, Agustus 23). *South Africa possible new BRIC member*. brandsouthafrica.com. Retrieved Januari 3, 2025, from <https://brandsouthafrica.com/92777/opportunities/bric-230810/>
- BRICS. (2012, Maret 18). *THE 2ND MEETING OF THE BRICS TRADE AND ECONOMIC MINISTERS*. brics.utoronto.ca. Retrieved Januari 4, 2012, from <http://www.brics.utoronto.ca/docs/120328-trade.pdf/>
- BRICS. (2013, Maret 27). *eThekwin Declaration*. BRICS portal. Retrieved Januari 4, 2025, from <https://infobrics.org/document/15/>

- CNBC Indonesia. (2023, Oktober 30). *Bejibun! Cadangan Terbukti Minyak RI Masih 2,41 Miliar Barel*. Detik.com. Retrieved 12 2, 2024, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231030144918-4-484837/bejibun-cadangan-terbukti-minyak-ri-masih-241-miliar-barel>
- CNNIndonesia. (2024, Oktober 25). *Menlu Sugiono Sebut Indonesia Ingin Gabung BRICS*. CNNIndonesia. Retrieved November 24, 2024, from <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20241025045002-134-1159325/menlu-sugiono-sebut-indonesia-ingin-gabung-brics>
- CNNIndonesia. (2024, October 25). *Menlu Ungkap Alasan RI Ingin Gabung BRICS Bersama China-Rusia*. CNN Indonesia. Retrieved November 24, 2024, from <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20241025095210-134-1159374/kenapa-indonesia-ingin-gabung-brics-bersama-rusia-china>
- Datu, P. (2025, Januari 13). *Kian Mesra China-Rusia Lewat Cuan: Segini Catatannya!* kabarbursa.com. Retrieved Januari 17, 2025, from <https://www.kabarbursa.com/market-hari-ini/112659/kian-mesra-china-rusia-lewat-cuan-segini-catatannya>
- Ditjenbun. (2023, Oktober 7). *Overview Pasar Minyak Sawit India dan Potensi Peningkatan Ekspor CPO Indonesia*. ditjenbun.pertanian.go.id. Retrieved Januari 10, 2025, from <https://ditjenbun.pertanian.go.id/overview-pasar-minyak-sawit-india-dan-potensi-peningkatan-ekspor-cpo-indonesia/>.
- Draper, P. (2012, Maret 16). *BRICS Summit 2012: Inching Towards a BRICS Trade and Investment Agenda*. saiaa.org.za. Retrieved Januari 4, 2025, from <https://saiaa.org.za/research/brics-a-2012-inching-towards-a-brics-trade-and-investment-agenda/>.
- Fahmi, Y. (2023, Juli 18). *Buktikan Industri Jateng Bangkit Pasca Covid-19, Ganjar Pranowo Lepas Ekspor Benang ke India dan Brazil*. liputan6.com,. Retrieved Januari 11, 2025, from <https://www.liputan6.com/surabaya/read/5347514/buktikan-industri-jateng-bangkit-pasca-covid-19-ganjar-pranowo-lepas-ekspor-benang-ke-india-dan-brazil>
- Faridz, D. (2025, Januari 23). *Dorong Reformasi PBB, Indonesia Bergabung dengan BRICS*. voaindonesia.com. Retrieved Februari 5, 2025, from

<https://www.voaindonesia.com/a/dorong-reformasi-pbb-indonesia-bergabung-dengan-brics/7946787.html>

Ferragamo, M., Cara, R., & Smith, S. A. (2024, December 12). *What Is the BRICS Group and Why Is It Expanding?* Council on Foreign Relations. Retrieved Januari 6, 2025, from <https://www.cfr.org/backgrounder/what-brics-group-and-why-it-expanding>.

Harahap, M. H. E. S. (2024, Juli 23). *Mengenal kereta cepat Jakarta-Bandung Whoosh*. ANTARA News. Retrieved Februari 12, 2025, from <https://www.antaranews.com/berita/4211031/mengenal-kereta-cepat-jakarta-bandung-whoosh>

hmeneng. (2024, September 23). *Rahasia di Balik Keberhasilan China Menjadi Raja Energi Surya Dunia*. hmeneng.com. Retrieved Februari 11, 2025, from <https://www.hmeneng.com/rahasia-di-balik-keberhasilan-china-menjadi-raja-energi-surya-dunia/>.

Humaspkh. (2024, September 13). *Pertemuan Bilateral Pemerintah RI - Brasil, Mentan Amran Gaet Investasi Peternakan Rp 4,5 Triliun*. ditjenpkh.pertanian.go.id. Retrieved Januari 11, 2025, from <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/berita/1984-pertemuan-bilateral-pemerintah-ri-brasil-mentan-amran-gaet-investasi-peternakan-rp-45-triliun>

Ihsan, N. (2025, Januari 23). *RI terus dorong dialog inklusif demi akhiri krisis politik Myanmar*. Antaranews.com. Retrieved Februari 2, 2025, from <https://www.antaranews.com/berita/4602822/ri-terus-dorong-dialog-inklusif-demi-akhiri-krisis-politik-myanmar>

Ilmie, M. I. (2017, Agustus 30). *Presiden China pimpin KTT Brics di Xiamen*. Antaranews.com. Retrieved Januari 3, 2025, from <https://www.antaranews.com/berita/649710/presiden-china-pimpin-ktt-brics-di-xiamen>.

IMF. (n.d.). *Gross Domestic Product*. data.imf.org. Retrieved Januari 6, 2025, from <https://data.imf.org/regular.aspx?key=63122827>

IMF. (n.d.). *IMF QUOTAS*. imf.org. Retrieved Februari 5, 2025, from <https://www.imf.org/en/About/Factsheets/Sheets/2022/IMF-Quotas>

Kementerian ESDM. (2021, Juli 27). *Cadangan Batubara Masih 38,84 Miliar Ton, Teknologi Bersih Pengelolaannya Terus Didorong*. esdm.go.id. Retrieved Desember 2, 2024, from

<https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/cadangan-batubara-masih-3884-miliar-ton-teknologi-bersih-pengelolaannya-terus-didorong>

Kemenko Perekonomian. (2022, November 13). *Angkat Tema “ASEAN Matters: Epicentrum of Growth”, Indonesia Resmi Menjadi Ketua ASEAN 2023*. ekon.go.id. Retrieved Februari 2, 2025, from

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4719/angkat-tema-asean-matters-epicentrum-of-growth-indonesia-resmi-menjadi-ketua-asean-2023>

Kemenko Perekonomian. (2025, September 5). *Tandatangani Nota Kesepahaman Local Currency Transaction, Pemerintah Jaga Stabilitas Nilai Tukar Untuk Mendukung Penguatan Ekonomi Nasional*. ekon.go.id. Retrieved Januari 17, 2025, from <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5348/tandatangani-nota-kesepahaman-local-currency-transaction-pemerintah-jaga-stabilitas-nilai-tukar-untuk-mendukung-penguatan-ekonomi-nasional>

Kementerian ESDM. (2021, Juli 27). *Kementerian ESDM RI - Berita Unit - Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan - Pemerintah Optimistis EBT 23% Tahun 2025 Tercapai*. Kementerian ESDM. Retrieved Februari 11, 2025, from <https://www.esdm.go.id/id/berita-unit/direktorat-jenderal-ketenagalistrikan/pemerintah-optimistis-ebt-23-tahun-2025-tercapai>

Kementerian ESDM. (2024, Oktober 3). *Detil Berita*. Detil Berita - Ditjen Minerba. Retrieved Februari 10, 2025, from <https://www.minerba.esdm.go.id/berita/minerba/detil/20241003-batubara-indonesia-pilar-utama-energi-di-era-transisi-energi-dan-hilirisasi-menuju-kemandirian-bangsa>

Larasati, S. D. (2024, October 26). *Daftar negara yang berminat gabung BRICS*. ANTARA News. Retrieved Januari 3, 2025, from <https://www.antarane.ws.com/berita/4424013/daftar-negara-yang-berminat-gabung-brics>

Limanseto, H. (2022, Desember 3). *Menjadi Global Middle Power, Peran Penting dan Strategis Indonesia Kembali Dilanjutkan Dengan Chairmanship ASEAN 2023*.

www.ekon.go.id. Retrieved November 21, 2024, from <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4786/menjadi-global-middle-power-peran-pehting-dan-strategis-indonesia-kembali-dilanjutkan-dengan-chairmanship-asean-2023>

Melani, A. (2024, Juni 18). *Menperin: Wuling Jadikan Indonesia Satu-satunya Fasilitas Pabrikasi EV di Luar China*. liputan6.com. Retrieved Januari 13, 2025, from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5622703/menperin-wuling-jadikan-indonesia-satu-satunya-fasilitas-pabrikasi-ev-di-luar-china>

Moegiarso, S. (2022, September 11). *Indonesia Perkuat Kerja Sama dengan India, Sepakat Mendorong Partisipasi di IPEF*. ekon.go.id. Retrieved Januari 11, 2025, from <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4526/indonesia-perkuat-kerjasama-dengan-india-sepakat-mendorong-partisipasi-di-ipef>

Natalia, D. L. (2024, April 2). *Indonesia tawarkan investasi energi terbarukan kepada pengusaha China*. Antaranews.com. Retrieved Januari 13, 2025, from <https://www.antaranews.com/berita/4041132/indonesia-tawarkan-investasi-energi-terbarukan-kepada-pengusaha-china>

NDB. (n.d.). *About NDB*. ndb.int. Retrieved Februari 10, 2025, from <https://www.ndb.int/about-ndb/>

NDB. (n.d.). *History*. ndb.int. Retrieved Januari 6, 2025, from <https://www.ndb.int/about-ndb/history/>

NDB. (2016). *Canara Renewable Energy Financing Scheme Project*. ndb.int. Retrieved Januari 6, 2025, from <https://www.ndb.int/project/canara-india/#tabbed-standard>

NDB. (2016, Februari 27). *The New Development Bank Signed Headquarters Agreement with the Government of the People's Republic of China*. ndb.int. Retrieved Januari 5, 2025, from <https://www.ndb.int/news/new-development-bank-signed-headquarters-agreement-government-peoples-republic-china>

NDB. (2023). *New Development Bank at the 28th United Nations Climate Change Conference*. ndb.int. Retrieved Januari 6, 2025, from <https://www.ndb.int/event/new-development-bank-at-the-28th-united-nations-climate-change-conference/>

- Octavia, C. F. (2024, August 20). *Rusia siap kerja sama dengan RI kembangkan nuklir sebagai energi*. ANTARA News. Retrieved Januari 11, 2025, from <https://www.antaraneews.com/berita/4274499/rusia-siap-kerja-sama-dengan-ri-kembangkan-nuklir-sebagai-energi>
- Prayudhia, M. C. G. (2023, Maret 13). *Mendag ke India perjuangkan ekspor komoditas unggulan Indonesia*. Antaranews.com. Retrieved Januari 11, 2025, from <https://www.antaraneews.com/berita/3437808/mendag-ke-india-perjuangkan-ekspor-komoditas-unggulan-indonesia>
- Primantoro, A. Y. (2025, Februari 8). *Perkuat Penggunaan Mata Uang Lokal, Kerja Sama Indonesia-China Diperpanjang*. Kompas.id. Retrieved Februari 12, 2025, from <https://www.kompas.id/artikel/perkuat-penggunaan-mata-uang-lokal-kerja-sama-indonesia-china-diperpanjang>
- Puspa, T. (2023, November 30). *Indonesia Kerjasama Deforestasi Bersama Brasil Dan Kongo*. rri.co.id. Retrieved Februari 12, 2025, from <https://www.rri.co.id/bisnis/465001/indonesia-kerjasama-deforestasi-bersama-brasil-dan-kongo>
- Putri, A. M. H. (2023, Mei 16). *Punya Cadangan Gas Raksasa, Tapi RI Impor dari Negara Ini*. CNNIndonesia. Retrieved Desember 2, 2024, from <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230516075229-128-437638/punya-cadangan-gas-raksasa-tapi-ri-impor-dari-negara-ini>
- Rev. (2023, Agustus 25). *Negara BRICS vs G20 vs G7, Siapa Raja Ekonomi Dunia?* CNBCIndonesia. Retrieved November 24, 2024, from <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230825132327-128-466136/negara-brics-vs-g20-vs-g7-siapa-raja-ekonomi-dunia>
- Reuters. (2021, September 28). *Krisis Energi China Picu Lonjakan Permintaan Batu Bara*. voaindonesia.com. Retrieved Februari 10, 2025, from <https://www.voaindonesia.com/a/krisis-energi-china-picu-lonjakan-permintaan-batu-bara-/6248455.html>
- Riedho, M. R. Z. (2024). Strategi Tiongkok dalam Memanfaatkan Momentum Kebijakan Larangan Ekspor Bijih Nikel oleh Pemerintah Indonesia. *Jurnal Ilmia Hubungan Internasional*, Vol. 20, 5-17. <https://doi.org/10.26593/jihi.v20i1.7156.74-95>

- Riswan, K. K. (2023, Oktober 26). *MenKopUKM jajaki kerjasama pengembangan UMKM dengan Afrika Selatan*. Antaranews.com. Retrieved Januari 17, 2025, from <https://www.antaranews.com/berita/3793572/menkopukm-jajaki-kerja-sama-pengembangan-umkm-dengan-afrika-selatan>
- Riswan, K. K. (2024, September 10). *Sinergi Indonesia-Afrika untuk memperluas cakupan energi terbarukan*. Antaranews.com. Retrieved Januari 17, 2025, from <https://www.antaranews.com/berita/4321915/sinergi-indonesia-afrika-untuk-memperluas-cakupan-energi-terbarukan>
- Rosa, N. (2023, Maret 13). *Gerakan Non-Blok: Latar Belakang, Tujuan, Anggota & Peran Indonesia*. Detik.com. Retrieved Desember 2, 2024, from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6615990/gerakan-non-blok-latar-belakang-tujuan-anggota-peran-indonesia>
- Sabat, O. (2021, October 7). *Sejarah Jakarta Informal Meeting, Berhasil Akhiri Konflik Kamboja-Vietnam*. detikcom. Retrieved November 24, 2024, from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5757087/sejarah-jakarta-informal-meeting-berhasil-akhiri-konflik-kamboja-vietnam>
- Sari, L. N. (2023, November 29). *Peningkatan Hubungan Indonesia dengan Negara-Negara Afrika Pascakunjungan Kenegaraan Presiden RI*. setkab.go.id. Retrieved Januari 17, 2025, from <https://setkab.go.id/peningkatan-hubungan-indonesia-dengan-negara-negara-afrika-pascakunjungan-kenegaraan-presiden-ri/>
- Singgih, V. (2024, January 29). *Hilirisasi nikel: Setumpuk masalah di balik ketergantungan Indonesia terhadap investasi China - 'Demam nikel membuat pemerintah kehilangan akal sehat'*. BBC. Retrieved Januari 13, 2025, from <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cw4m1k0j7vro>
- Sofia, H. (2025, January 8). *BRICS, babak baru diplomasi ekonomi Indonesia*. ANTARA News. Retrieved Januari 7, 2025, from <https://www.antaranews.com/berita/4570074/brics-babak-baru-diplomasi-ekonomi-indonesia>
- Sullivan, J. (2023, April 24). *BRICS Currency Could End Dollar Dominance*. Foreign Policy. Retrieved Januari 7, 2025, from

<https://foreignpolicy.com/2023/04/24/brics-currency-end-dollar-dominance-united-states-russia-china/>

Supriyanto, B. E. (2024, Januari 29). *Peran APBN untuk Pengembangan Infrastruktur Digital di Daerah Terpencil*. djpb.kemenkeu.go.id. Retrieved Februari 11, 2025, from <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/data-publikasi/berita-terbaru/3669-peran-apbn-untuk-pengembangan-infrastruktur-digital-di-daerah-terpencil.html>

Sekretaris Kabinet. (2022, Desember 30). *Keberhasilan Keketuaan Indonesia pada Forum G20*. setkab.go.id. Retrieved November 21, 2022, from <https://setkab.go.id/keberhasilan-keketuaan-indonesia-pada-forum-g20/>

Setiawan, A. (2024, September 5). *Menlu sebut keputusan Indonesia gabung BRICS ada pada Prabowo*. Antaranews. Retrieved November 21, 2024, from <https://www.antaranews.com/berita/4310591/menlu-sebut-keputusan-indonesia-gabung-brics-ada-pada-prabowo>

Setiawan, V. N. (2024, Juli 1). *Umur Cadangan Nikel RI Tinggal 30 Tahun Lagi, Ini Buktinya!* cnbcIndonesia. Retrieved Desember 2, 2024, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240701164552-4-550858/umur-cadangan-nikel-ri-tinggal-30-tahun-lagi-ini-buktinya>

Taufani, M. R. I. (2023, April 23). *Membongkar Perang Dagang AS Vs China & Upaya Dedolarisasi*. cnbcindonesia.com. Retrieved Februari 10, 2025, from <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230421165302-128-431640/membongkar-perang-dagang-as-vs-china-upaya-dedolarisasi>

Taufani, M. R. I. (2023, November 23). *China, Rusia & India Ramai-Ramai Dongkrak Harga Batu Bara*. cnbcindonesia.com. Retrieved Februari 10, 2025, from <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231123014424-128-491249/china-rusia-india-ramai-ramai-dongkrak-harga-batu-bara>

Zulfikar, F. (2024, Februari 17). *10 Negara Demokrasi Terbesar di*

Dunia, Indonesia Nomor Berapa? detikcom. Retrieved Februari 5, 2025, from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7198230/10-negara-demokrasi-terbesar-di-dunia-indonesia-nomor-berapa>